PENDAMPINGAN PENGUATAN STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENGATASI PERILAKU MISBEHAVIOR SISWA DI SMK GEOLOGI PERTAMBANGAN TENGGARONG

Aditya Septiawan Anwar[1], Ahmad Saidy[2], Akhmad Taufik Kamil[3], Ananda Afreza Nurahman[4], Muhammad Dzaky Affandi[5], Muhammad Zidan[6], Paniago[7], Ryandi Pradana[8], Alya Mariyani[9], Zen Istiarsono[10]
Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10]
Email: istiarsonozen@gmail.com

***ABSTRACT**: This community service activity was based on the Field Experience Program (PPL) conducted by students of the Faculty of Teacher Training and Education, University of Kutai Kartanegara, at SMK Geologi Pertambangan Tenggarong from September to November 2025. The activity focused on strengthening understanding of classroom management strategies to respond to student misbehavior that may disrupt the learning process. Needs identification was carried out through participatory observation, discussions with the supervising teacher, and documentation of classroom activities. The observed behaviors were mainly minor and moderate, including off-topic conversations, lack of attention during theoretical lessons, irrelevant smartphone use, and delayed task completion. The strategies emphasized preventive approaches through learning agreements, connecting subject matter with the mining industry context, and classroom arrangement, as well as curative approaches through proximity control, non-verbal reminders, and personal communication. Student teachers' involvement in classroom learning and individual assistance formed part of the practical application. The activity indicates that classroom management in vocational education needs to be persuasive, contextual, and firm while considering students' characteristics. Connecting theoretical content with industrial practice and maintaining personal communication may serve as alternatives for developing students' internal discipline.*

***Keywords:** community service, classroom management, misbehavior, vocational education, mining geology vocational school.*

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan memiliki karakteristik khusus karena diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai keterampilan teknis dan kesiapan memasuki dunia kerja. Dalam konteks SMK Geologi Pertambangan Tenggarong, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan teknis geologi dan pertambangan, tetapi juga pada pembentukan karakter, tanggung jawab, dan disiplin yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Oleh karena itu, suasana kelas yang kondusif menjadi salah satu unsur penting dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Pengalaman PPL mahasiswa Universitas Kutai Kartanegara selama September hingga November 2025 menunjukkan adanya sejumlah perilaku siswa yang berpotensi menghambat proses pembelajaran.

Perilaku tersebut muncul dalam bentuk pasif, seperti melamun dan kurang memperhatikan penjelasan, maupun aktif, seperti mengobrol ketika guru menjelaskan, menggunakan gawai untuk kegiatan di luar materi, serta kurang responsif terhadap instruksi. Perilaku tersebut dalam artikel ini disebut misbehavior, yaitu tindakan atau sikap yang tidak sesuai dengan norma dan harapan pembelajaran sehingga mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Tantangan tersebut perlu mendapat perhatian karena bidang geologi dan pertambangan menuntut ketelitian, kepatuhan terhadap prosedur, tanggung jawab, serta kesadaran keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Pembiasaan disiplin sebaiknya tidak hanya dilakukan ketika siswa berada di laboratorium atau lapangan, tetapi juga dibangun melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, pengelolaan kelas memiliki keterkaitan dengan pembentukan sikap profesional calon tenaga kerja.

Pengelolaan kelas mencakup upaya guru dalam menciptakan, memelihara, dan mengendalikan kondisi lingkungan belajar agar pembelajaran berjalan efektif. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui strategi preventif dan kuratif. Strategi preventif dilakukan sebelum gangguan muncul, antara lain dengan menyusun pembelajaran yang menarik, menyepakati aturan kelas, menata ruang belajar, serta menghubungkan materi dengan pengalaman nyata siswa. Strategi kuratif dilakukan ketika gangguan terjadi, misalnya melalui kontrol kedekatan (proximity control), teguran nonverbal, komunikasi pribadi, dan konsekuensi yang logis.

Dalam pembelajaran vokasi, relevansi materi menjadi perhatian penting. Siswa yang lebih tertarik pada kegiatan praktik dapat mengalami penurunan perhatian ketika pembelajaran beralih ke teori yang dipandang kurang dekat dengan pengalaman mereka. Karena itu, guru dapat mengaitkan materi dengan situasi kerja di bidang geologi dan pertambangan, termasuk contoh kegiatan industri di Kalimantan Timur. Pendekatan personal juga diperlukan agar penanganan perilaku tidak semata-mata mengandalkan hukuman, tetapi mendorong kesadaran dan tanggung jawab siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian berbasis pengalaman PPL ini diarahkan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengelolaan kelas, memperkuat pemahaman mengenai strategi preventif dan kuratif, serta memberikan pengalaman pendampingan pembelajaran yang memperhatikan karakteristik siswa SMK Geologi Pertambangan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan alternatif strategi bagi guru dalam membangun iklim kelas yang kondusif.

TUJUAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi bentuk perilaku misbehavior yang muncul selama proses pembelajaran di SMK Geologi Pertambangan Tenggarong.
2. Menguatkan pemahaman mengenai strategi pengelolaan kelas yang bersifat preventif dan kuratif.
3. Mendorong penerapan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan personal sesuai dengan karakteristik pendidikan vokasi.
4. Memberikan bahan refleksi bagi guru dan sekolah dalam membangun disiplin internal serta suasana belajar yang kondusif.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di SMK Geologi Pertambangan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, selama periode PPL pada September–November 2025. Kegiatan melibatkan mahasiswa PPL Universitas Kutai Kartanegara, guru mata pelajaran umum dan produktif,

guru pamong, serta siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan berangkat dari pengamatan langsung terhadap dinamika kelas dan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas pembelajaran.

Tahapan pelaksanaan disusun berdasarkan kegiatan yang tercatat dalam dokumen PPL sebagai berikut:

1. Identifikasi kondisi kelas. Mahasiswa melakukan observasi partisipatif terhadap perilaku siswa, respons guru, dan situasi pembelajaran, termasuk perbedaan dinamika pada pembelajaran teori dan praktik.
2. Diskusi dan koordinasi. Temuan pengamatan dibahas bersama guru pamong dan rekan PPL untuk memahami strategi yang telah digunakan guru serta kendala yang dihadapi dalam pengelolaan kelas.
3. Penguatan strategi pengelolaan kelas. Strategi yang menjadi perhatian meliputi pencegahan melalui kontrak belajar, pengaitan materi dengan konteks industri pertambangan, dan penataan tempat duduk; serta penanganan melalui proximity control, teguran nonverbal, dan pendekatan personal.
4. Keterlibatan dalam pembelajaran dan pendampingan. Mahasiswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran, termasuk memberikan pengajaran secara personal kepada siswa, serta mengamati respons siswa terhadap pendekatan yang diterapkan.
5. Refleksi dan evaluasi kualitatif. Pengalaman pembelajaran dan hasil pengamatan direfleksikan melalui catatan lapangan, dokumentasi, serta diskusi dengan guru pamong dan rekan PPL untuk merumuskan temuan dan rekomendasi.

Informasi kegiatan dihimpun melalui observasi non-sistematik dan partisipatif, diskusi/wawancara dengan guru, serta dokumentasi berupa catatan pembelajaran, tata tertib sekolah, dan foto kegiatan. Data dianalisis secara deskriptif melalui pemilahan informasi yang relevan, penyajian temuan secara naratif, dan penarikan kesimpulan. Karena dokumen sumber tidak memuat pengukuran kuantitatif sebelum dan sesudah kegiatan, hasil disajikan sebagai temuan kualitatif dan refleksi pelaksanaan, bukan sebagai klaim peningkatan yang terukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Perilaku Misbehavior Siswa

Hasil pengamatan selama PPL memperlihatkan bahwa perilaku yang muncul didominasi kategori ringan dan sedang. Perilaku ringan antara lain mengobrol dengan teman ketika guru menjelaskan materi teori, melamun, kurang memperhatikan, dan terlambat masuk kelas setelah jam istirahat. Perilaku sedang antara lain penggunaan smartphone secara sembunyi-sembunyi untuk bermain game atau mengakses media sosial, serta menunda penyelesaian tugas mandiri.

Temuan lain yang menonjol berkaitan dengan peralihan pembelajaran dari praktik di laboratorium atau lapangan menuju pembelajaran teori di kelas. Pada situasi tersebut, sebagian siswa menunjukkan penurunan fokus. Kondisi ini mengindikasikan perlunya penghubung yang jelas antara pengetahuan konseptual dan penerapannya dalam pekerjaan geologi dan pertambangan. Temuan ini merupakan hasil pengamatan dalam konteks sekolah yang didampingi, sehingga tidak dimaksudkan untuk mewakili seluruh siswa SMK.

Penguatan Strategi Preventif

Strategi preventif yang ditemukan meliputi penyepakatan kontrak belajar, pengaitan materi dengan dunia kerja, dan penataan ruang kelas. Kontrak belajar digunakan untuk memperjelas aturan, termasuk ketentuan penggunaan gawai selama pembelajaran. Aturan yang dipahami sejak awal dapat menjadi pedoman bersama bagi guru dan siswa.

Pengaitan materi dengan industri pertambangan menjadi strategi kontekstual yang relevan dengan karakteristik sekolah. Materi seperti struktur batuan dapat dihubungkan dengan kondisi dan aktivitas perusahaan pertambangan di Kalimantan Timur. Pengaitan tersebut membantu siswa melihat manfaat materi teori bagi kompetensi dan karier mereka. Selain itu, pengaturan tempat duduk dalam kelompok pada kegiatan diskusi memberi ruang interaksi dan memudahkan guru menjangkau siswa.

Penguatan Strategi Kuratif dan Pendekatan Personal

Ketika perilaku yang mengganggu muncul, guru menggunakan kontrol kedekatan dengan bergerak mendekati siswa tanpa harus menghentikan penjelasan. Teguran halus dan nonverbal, seperti kontak mata atau mengetuk meja, juga digunakan untuk mengingatkan siswa agar kembali memperhatikan pembelajaran. Pendekatan tersebut memungkinkan guru merespons gangguan tanpa mempermalukan siswa di hadapan teman-temannya.

Pendekatan personal dilakukan dengan mengajak siswa berdiskusi setelah pembelajaran untuk memahami hambatan yang dialami. Dalam kegiatan PPL, keterlibatan mahasiswa dalam pengajaran secara personal menjadi bagian dari pengalaman pendampingan siswa. Pola komunikasi yang tegas tetapi tetap memperhatikan kondisi individu dapat membantu membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa. Penanganan perilaku dengan demikian tidak hanya diarahkan untuk menghentikan gangguan sesaat, tetapi juga mendorong tumbuhnya kesadaran dan tanggung jawab.

Hambatan Pelaksanaan Pengelolaan Kelas

Pengamatan juga menunjukkan sejumlah hambatan. Kelas dengan jumlah siswa yang relatif padat menyulitkan guru melakukan kontrol kedekatan secara merata. Kebisingan dari lingkungan sekitar dapat mengganggu konsentrasi, sedangkan kelelahan setelah kegiatan lapangan dapat menurunkan kesiapan siswa mengikuti materi teori, terutama pada jam pelajaran terakhir. Hambatan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kelas perlu mempertimbangkan kondisi fisik, lingkungan, dan waktu pembelajaran.

Implikasi bagi Penguatan Pembelajaran Vokasi

Pengalaman kegiatan ini memperlihatkan pentingnya konsistensi antara pembelajaran di kelas dan pembentukan budaya kerja. Disiplin waktu, kepatuhan terhadap instruksi, tanggung jawab terhadap peralatan, serta perhatian terhadap prosedur keselamatan perlu dibangun secara bertahap dalam aktivitas belajar sehari-hari. Guru dapat memvariasikan media dan metode pada sesi teori, mengintegrasikan contoh kasus lapangan, serta mempertahankan pendekatan personal dalam menangani perilaku siswa.

Bagi sekolah, temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan diskusi rutin antarguru mengenai pengelolaan kelas dan karakteristik siswa vokasi. Namun, dokumen kegiatan yang tersedia belum memuat data evaluasi terstruktur atau pengukuran perubahan perilaku siswa. Oleh sebab itu, rekomendasi tersebut perlu ditindaklanjuti melalui pemantauan dan evaluasi yang lebih sistematis apabila diterapkan sebagai program sekolah.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian berbasis pengalaman PPL di SMK Geologi Pertambangan Tenggarong mengidentifikasi perilaku misbehavior yang terutama berada pada kategori ringan dan sedang, seperti mengobrol di luar topik, kurang fokus pada pembelajaran teori, penggunaan gawai yang tidak relevan, dan penundaan penyelesaian tugas. Penurunan perhatian juga terlihat pada peralihan dari pembelajaran praktik menuju teori.

Strategi pengelolaan kelas yang relevan mencakup pendekatan preventif melalui kontrak belajar, pengaitan materi dengan konteks dunia kerja pertambangan, dan penataan ruang kelas. Pendekatan kuratif dilakukan melalui kontrol kedekatan, teguran nonverbal, dan komunikasi personal. Pengelolaan kelas di sekolah vokasi perlu dilaksanakan secara persuasif, kontekstual, dan tegas dengan menghubungkan pembelajaran dengan disiplin serta tanggung jawab kerja.

Kegiatan ini memberikan bahan refleksi bagi guru, mahasiswa PPL, dan sekolah. Untuk mengetahui dampak program secara lebih terukur, kegiatan berikutnya perlu dilengkapi dengan rancangan pendampingan yang lebih terstruktur, instrumen evaluasi, serta dokumentasi perubahan perilaku sebelum dan sesudah pendampingan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, SMK Geologi Pertambangan Tenggarong, kepala sekolah, guru pamong, dosen pamong, serta seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan dan proses pembelajaran selama kegiatan tersebut berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2019). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Laqifa, S. A., Nurasikin, Winda, D., Nur, S., & Mukmin. (2024). Implementasi Micro Teaching sebagai Pendukung Kesuksesan Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tenggarong Tahun Pelajaran 2023/2024. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 3(2).

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung*: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tampubolon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Pengembangan Profesi Guru dan Dosen*. Jakarta: Erlangga.

Yustina, H. L. (2024). Pelatihan Statistik untuk Teknik dan Penelitian Program Excel Mempermudah Penyelesaian Statistik. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 3(2).